

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 4 BUKITTINGGI**

HENDRISMAN

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yayasan Abdi
Pendidikan**

hendrisman.hen.@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by cooperative method of jigsaw model which is one of the learning method that can provide opportunity to lead to success in learning writing. This study aims to 1) Describe the Influence of Text Writing Skills Student Description of Class VII by Using Cooperative Learning Method Jigsaw Model. 2) Describe the Effect of Using Text Writing Skills of Student Description of Class VII by Using Conventional Method. 3) Describe the Effect of Using Cooperative Learning Method of Jigsaw Model on Text Writing Skill Description of Grade VII Student. The research method applied is experimental method. In this study two classes were used, ie experimental class given a set of treatment and control class were not treated. Data analysis shows that, jigsaw model cooperative learning method influences in learning to write text description in experiment class. This is evidenced by the increase in student scores, which at the time of pretesting the mean / mean () is 70.08. After applying the cooperative learning method of jigsaw model in the learning process in this class, the students' learning outcomes increase at the time of pascates with the average value () 93.04. While conventional methods are also influential in learning to write text description in the control class. Evidenced by an increase in student value, the mean time of the mean value is 65.28. After the conventional method applied in the learning process in this class, the students' learning outcomes increase at the time of pascates with the average value () 75.68. Based on the test results concluded that there is a significant difference between the results of learning to write a description text between cooperative learning methods jigsaw model with conventional methods. This is seen in the comparison of tcount with ttable ($3.290 > 2.021$), because tcount is bigger than ttable then H_a (Alternative Hypothesis) is accepted. Thus, the learning result of the experimental class students taught by cooperative learning method of jigsaw model is better than the learning result of the control class students taught by conventional method.

Keywords: *metode kooperatif model jigsaw, metode konvensional, teks deskripsi*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Tidak dapat

dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa ini didapatkan dari pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan membaca,

keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan atau menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, serta memiliki tantangan yang berbeda bagi guru untuk mengajarkan kepada siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang dipahami siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus-menerus. Siswa juga dituntut untuk mampu menguasai struktur bahasa dan kosakata, sehingga mampu menuangkan dan mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf atau lambang bahasa dan kata-kata dalam bentuk kalimat. Akan tetapi, menulis menyampaikan ide, gagasan, pikiran, argumen secara sistematis kepada pembaca.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, pembelajaran keterampilan menulis masih dibawah KKM yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis siswa hanya 60-70. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka bercengkrama didalam kelas dari pada menulis. Keterampilan menulis ini menjadi keterampilan berbahasa yang paling

akhir dikuasai siswa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dan guru dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami dalam menulis adalah sulitnya siswa dalam menemukan ide-ide untuk diceritakan dalam bahasa tulis yang runtut dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran keterampilan menulis. Hal ini disebabkan, cara guru menyampaikan pembelajaran menulis ini juga kurang inovatif, cenderung hanya menyampaikan teori yang perlu diketahui siswa tanpa latihan dan praktik yang memadai, fasilitas penunjang pembelajaran kurang memadai, serta model pembelajaran kurang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat menulis dengan baik, salah satunya menulis teks deskripsi. Dalam hal inilah perlunya mengambil tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*. Metode pembelajaran ini lebih menuntut dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* ini, dapat membawa pengaruh yang besar dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Teks deskripsi merupakan sebuah teks yang melukiskan suatu objek secara

jelas dan terperinci untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Pembelajaran menulis yang akan dilakukan guru adalah dengan membuat sebuah teks deskripsi kedalam bentuk paragraf. Deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan atau menjelaskan suatu objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah) secara jelas dan terperinci, untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembacanya. Dalam menulis paragraf deskripsi siswa bisa untuk menuliskan sebuah cerita yang pernah dialaminya sendiri atau dalam kehidupan sehari-hari.

Finoza (2008: 234) menyatakan teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan pendapat Keraf (1982: 93) teks deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan.

Damayanti, dkk (2015:129) menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut: (1) menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat atau suasana tertentu, (2) penggambaran dilakukan dengan melibatkan panca indra

(pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan perabaan), (3) bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan, (4) menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Kemendikbud (2016: 18) menjelaskan struktur teks deskripsi sebagai berikut: (1) identifikasi atau gambaran umum, berisi objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek, (2) deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan penulis, perincian dapat berisi apa yang penulis lihat seperti (komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut penulis), (3) penutup, berisi kesan umum tentang objek.

Berikut ini ada empat langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Suparno (2007: 4.22) : (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan misalnya: ciri fisik, watak, gagasan, (4) memerinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama,*

kurangnya minat siswa dalam menulis, karena siswa lebih suka bercengkrama didalam kelas dibandingkan menulis. *Kedua*, sulitnya siswa untuk menemukan ide-ide untuk diceritakan atau dideskripsikan kedalam bahasa tulis yang runtut. *Ketiga*, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis juga kurang inovatif, cenderung hanya menyampaikan teori yang perlu diketahui siswa tanpa latihan dan praktik yang memadai. *Keempat*, fasilitas penunjang proses pembelajaran kurang memadai. *Kelima*, model pembelajaran kurang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode konvensional dan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh.

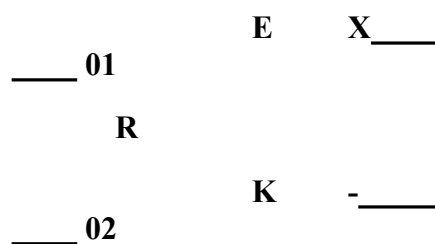
METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012: 72) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan satu

penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian itu dapat disosialisasi dari pengaruh-pengaruh lain.

Penelitian ini menggunakan dua kelas kelompok sampel yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif model *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode kooperatif model *Jigsaw*. Pelaksanaan penelitian terhadap kedua kelas sampel diberi perlakuan yang berbeda. Kemudian dicari perbedaan rata-rata pengukuran dari kedua sampel diberi perlakuan dan perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka desain penelitian yang digunakan *The Randomized Posttest Only Control Group* (Yusuf, 2007: 241), dapat digambarkan sebagai berikut.

Rancangan penelitian *The Randomized Posttest Only Control Group*



Keterangan :

R : Permasalahan

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan

01 : Posttest pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*

02 : Posstest pada pembelajaran tidak menggunakan metode kooperatif model *Jigsaw*

Pada kelas eksperimen yang diberikan adalah perlakuan dan posttest, sedangkan untuk kelas kontrol hanya posttest saja (Yusuf, 2007: 241).

Tempat penelitian adalah SMP N 4 Bukittinggi yang beralamat di Taeh Baruah. Penelitian akan diadakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kooperatif model *jigsaw* merupakan media yang digunakan dalam keterampilan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen. Sebelum guru dan siswa melaksanakan kegiatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan metode kooperatif model *jigsaw*, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi yang akan dilakukan siswa. Hal ini supaya siswa paham dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Berikut ini langkah-langkah praktis yang dilakukan oleh guru dan siswa setelah prates dan pascates.

Dalam penelitian ini, langkah awal penelitian adalah memberikan tes awal (prates) untuk pada siswa dikelas eksperimen. Kemudian memberikan seperangkat perlakuan dengan menerapkan metode kooperatif model *jigsaw* pada kelas eksperimen. Langkah terakhir adalah memberikan tes akhir kepada siswa (pascates).

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok yang mana setiap kelompok diberi dua tim ahli. Di dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, siswa mulai memikirkan tulisannya berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh guru.

Kegiatan kedua, tiap-tiap siswa diberi materi yang berbeda. Selanjutnya, siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru. Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa untuk menguji tingkat kephahaman siswa. Setelah dirasa siswa sudah paham siswa disuruh mengerjakan teks deskripsi sesuai dengan langkah-langkah menulis teks deskripsi yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa mengerjakan tes dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Setelah mengerjakan tes, guru menyimpulkan hasil kerja siswa.

Kegiatan ketiga guru memeriksa hasil kerja siswa, pemeriksaan lembaran hasil kerja siswa diperiksa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Tulisan siswa yang dideskripsikan berikut adalah teks deskripsi yang dibuat siswa di kelas eksperimen pasca perlakuan. Teks deskripsi yang telah ditulis oleh setiap siswa dideskripsikan berdasarkan aspek penilaian.

1. Pengaruh Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari prates dan pascates, maka didapat perhitungan statistik pada kelas Eksperimen sebagai berikut:

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	1752	70.08
Pascates	2326	93.04

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode kooperatif model *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai total nilai Σ 1752 dan nilai rata-rata/mean \bar{X} adalah 70.08. Setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai Σ 2326 dan total nilai rata-rata \bar{X} 93.04.

2. Pengaruh Metode Konvensional pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diajar dengan menggunakan metode konvensional. Perhitungan statistik yang didapat setelah pascates pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	1632	65.28

Pascates	1892	75.68
----------	------	-------

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode konvensional dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 1632 dan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 65.28. Setelah diterapkan metode konvensional dalam proses belajar di kelas, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1892 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 75.68.

3. Perbedaan Signifikan Antara Hasil Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw dan Metode Konvensional

Untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode kooperatif model *jigsaw* dan metode konvensional, penulis melakukan perbandingan nilai pascates antara kedua kelas:

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah Skor	n	\bar{X}	Jumlah Skor	n	\bar{X}
2326	25	93.04	1892	25	75.68

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (93.04) lebih besar dibanding kelas kontrol (75.68). Hal ini

menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan metode kooperatif model *jigsaw* dibanding penggunaan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan metode kooperatif model *jigsaw* lebih efektif dari pada penggunaan metode konvensional.

Maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan tiga pengujian, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (*t-test*). Pengujian ini pada akhirnya berguna untuk menguji hipotesis mana yang akan diterima. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pengujian tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisa datanya digunakan rumus Uji Liliefors (uji normalitas). Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil pascates. Data tersebut disimbolkan dengan X_i , kemudian ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka ke notasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{X} dan SD dari data. Setelah itu dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian diuji signifikansinya dengan menghitung selisih $\{F_{(z_i)}-S_{(z_i)}\}$, dan nilai terbesarnya (Liliefors

hitung= L_o) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$, maka data berdistribusi normal. Namun apabila $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	n	\bar{X}	SD	α	L_o	L_t	Ket.
Eksperimen	25	93.04	6.7668	0.05	0.1711	0.1772	Normal
Kontrol	25	70.68	8.2246	0.05	0.1729	0.1772	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding nilai L_t , ini berarti sebaran data pada hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa yang diajar dengan metode kooperatif model *jigsaw* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan hasil dari F_{tabel} , dengan $df=n-1$ dan $k=2$. Maka didapat hasil sebagai berikut:

S_1^2	127.93
S_2^2	93.685
$F_{hitung} (F_n)$	1.36553
N	24
K	2
$F_{tabel} (F_t)$	3.4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F_n lebih kecil dari F_t ($1.36553 < 3.40$). ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

3. Uji t (*t-test*)

Uji t adalah langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Uji digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan tujuan untuk menentukan hipotesis mana yang diterima.

Sebelum melakukan uji t, penulis mencari nilai standar deviasi gabungan (S_{gab}) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$S_{gab} = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Setelah didapat nilai $S_{gab} : 18.645$, maka nilai tersebut digunakan pada rumus uji t berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai $t_{hitung} : 3.290$. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk

menentukan hipotesis mana yang akan diterima, dan pembahasan tersebut dijelaskan pada sub pokok pengujian hipotesis berikut.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai pascates. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungannya (S_{gab}). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-test*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Kelas	n	\bar{X}	SD
Eksperimen	25	93.04	6.7668
Kontrol	25	75.68	8.2246
$S_{gab} : 18.645$			
$t_{hitung} : 3.290$			
$t_{tabel} : 2.021$ (dengan df: $n_1+n_2-2=48$ dan $\alpha: 0.05$)			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}=3.290 > t_{tabel}=2.021$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis tek deskripsi siswa yang diajar dengan metode kooperatif model *jigsaw* dibanding dengan siswa yang diajar

dengan metode konvensional di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

Menulis merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa juga diajarkan bagaimana caranya menulis teks deskripsi, dan sebagai outputnya adalah siswa mampu membuat sebuah teks deskripsi. Walaupun begitu, siswa masih menemukan kendala dalam menulis teks deskripsi. Contohnya mereka masih sulit untuk menulis, hal ini disebabkan karena mereka kurang bisa mengeluarkan ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Untuk bisa mengatasi hal tersebut, penulis menerapkan metode kooperatif model *jigsaw* dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang diajar dengan metode kooperatif model *jigsaw* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Dengan kata lain metode kooperatif model *jigsaw* lebih efektif dibanding metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_a (Hipotesis Alternatif), yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang diajar dengan metode kooperatif model

jigsaw dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

1. Pengaruh metode kooperatif model jigsaw dalam pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode kooperatif model *jigsaw* berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 1752 dengan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 70.08. Setelah diterapkan metode kooperatif model *jigsaw* dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 2326 dan nilai rata-rata /*mean* (\bar{X}) 93.04. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa Wena (2009: 189) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Dan dipertegas lagi Istarani (2011: 25) menyatakan pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru.

Ternyata metode kooperatif model *jigsaw* sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karena siswa dalam pembelajaran berkelompok dapat bertukar pikiran dan dapat menemukan ide-ide baru dalam menulis. Sehingga mereka mampu memperoleh hasil yang baik dalam menulis.

2. *Pengaruh metode konvensional dalam pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode konvensional berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretes total nilai (Σ) 1632 dengan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 65.28. Setelah diterapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1892 dan nilai rata-rata /*mean* (\bar{X}) 75.68.

Pembelajaran dengan metode konvensional dalam pengajaran keterampilan menulis memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan nilainya tidak terlalu tinggi. Sejalan dengan pernyataan Menurut KBBI (2014: 483) konvensional adalah tradisional.

Jadi yang dimaksud metode konvensional adalah metode dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran. Sedangkan Djamarah (1996) menjelaskan metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Jadi, pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan metode konvensional kurang sesuai diterapkan pada pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

3. *Perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode kooperatif model jigsaw dan metode konvensional*

Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi antara metode kooperatif model *jigsaw* dan metode konvensional dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen (kooperatif model *jigsaw*) 93.04 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (konvensional) 75.68. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan metode kooperatif model *jigsaw*

dibanding penggunaan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan metode kooperatif model *jigsaw* lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Selain perhitungan statistik yang membuktikan bahwa metode kooperatif model *jigsaw* lebih baik dibanding metode konvensional pada hasil menulis teks deskripsi siswa, hasil observasi juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu dalam proses penerapan metode kooperatif model *jigsaw* siswa terlihat lebih aktif dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional. Menurut pandangan penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pada metode kooperatif model *jigsaw*, siswa dari awal proses pembelajaran sudah menyusun sendiri kerangka deskripsi yang akan ditulisnya. Sedangkan pada metode konvensional siswa pada awalnya cuma merumuskan masalah yang akan menjadi topik tulisan mereka.
2. Pada metode kooperatif model *jigsaw*, siswa terlebih dahulu membaca dan saling berdiskusi dengan temannya yang lain berkaitan dengan proses menulis teks deskripsi yang akan dikerjakannya. Hal ini berguna agar siswa bisa lebih terarah dalam menulis teks deskripsi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif model *jigsaw* tidak hanya efektif dari metode konvensional, tetapi juga bisa meningkatkan kemampuan, keaktifan dan intuisi berpikir siswa agar lebih kritis lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. 2015. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Victori Inti Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.